

ANTUSIASME MASYARAKAT DESA DANGIN PURI KANGIN TERHADAP KEBERADAAN BANK SAMPAH WIJAYA KUSUMA

I Kadek Erik Saputra¹⁾, Wahyu Budi Nugroho²⁾, Nazrina Zuryani³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: eriksaputra29@gmailcom¹⁾, wahyubudinug@yahoo.com²⁾, Nazrinazuryani@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

Trash bank is one of the organizations in the environmental field. The existence of trash bank in Dangin Puri Kangin village is appreciated by people there. It can be seen by the Dangin Puri Kangin people's enthusiasm in joining trash bank program. The problems in this study are how is the mechanisms to save in Trash Bank which is located in Wijaya Kusuma, why do the people interested to invest/saving in trash bank in Wijaya Kusuma, and the what is the benefits to invest/saving in Trash Bank in Wijaya Kusuma. Furthermore, the social exchange theory from George Caspar Homans is used in this study. Homans divided his theory into six propositions. The result of this study is three propositions by Homans found, they are the success proposition, the stimulus proposition, and the value proposition. Furthermore, there are five people's mechanisms of utilizing trash through 3R such as sorting trash, bringing trash to trash bank, weighing, recording the amount of trash according to the weight and kind, and the trash weighing record can make money. The reason people are interested in saving in Wijaya Kusuma Trash Bank is money, and the benefits gained after saving at Wijaya Kusuma Trash Bank are economic, environmental, and educational benefits.

Keywords: *Trash Bank, People's Enthusiasm*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering dikaitkan dengan kesehatan hingga isu sosial, hal ini disebabkan oleh cara pandang masyarakat yang masih memandang sampah secara konvensional (Prihatiningsih, 2013: 1). Permasalahan sampah saat ini telah menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat maupun pemerintah, di mana sampah mempunyai dampak negatif bila tidak ditangani dan ditanggulangi dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, khususnya sampah non-organik seperti sampah plastik. Di kota-kota besar, sampah

merupakan hal yang paling sering dijumpai oleh masyarakat, melihat jumlah penduduk di daerah perkotaan sangatlah padat dan aktivitas manusia pun juga tidak kalah padat sehingga menyebabkan jumlah volume sampah yang dihasilkan di daerah perkotaan tidak terkendali dan membludak. Di Bali khususnya Kota Denpasar, sampah bisa kita lihat di setiap sudut kota, baik itu di jalanan, sungai, maupun tempat-tempat umum lainnya di sekitar Kota Denpasar. Hal ini bukanlah tanpa sebab, banyaknya sampah yang ada di setiap sudut Kota Denpasar dikarenakan oleh kurangnya lahan atau tempat untuk menampung sampah-sampah tersebut. Terkait masalah sampah tersebut berbagai

macam upaya pun telah dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar untuk menanggulangnya, mulai dari mengadakan penyuluhan, lomba kebersihan, hingga menertibkan peraturan daerah (Sunarti, 2002: 6). Akan tetapi, cara tersebut juga belum efektif untuk menanggulangi masalah sampah yang ada di kota Denpasar. Dalam rangka menanggulangi masalah sampah tersebut saat ini pemerintah Kota Denpasar sedang menggalakan program bank sampah. Bank sampah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup (Utami, 2015: 1). Bank sampah sendiri memiliki manajemen layaknya bank lainnya, di mana dalam struktur organisasinya bank sampah juga memiliki nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pembukuan (Novianty, 2015: 6).

Kota Denpasar, saat ini telah memiliki sekitar 67 buah bank sampah dan tersebar di seluruh wilayah Kota Denpasar. Salah satunya adalah Bank Sampah Wijaya Kusuma.



Bank Sampah Wijaya Kusuma merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kota Denpasar dan hingga sekarang aktif dalam mengurangi masalah sampah non-organik yang ada di Desa Dangin Puri Kangin. Bank Sampah Wijaya Kusuma terbentuk pada

tahun 2012, dikelola oleh masyarakat di Desa Dangin Puri Kangin itu sendiri. Sebelum terbentuknya Bank Sampah Wijaya Kusuma tersebut Desa Dangin Puri Kangin merupakan desa yang kepadatan penduduknya cukup tinggi, kepadatan penduduk di Desa Dangin Puri Kangin tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan sampah di desa tersebut. Akan tetapi kemunculan bank sampah di desa tersebut mampu mengurangi masalah sampah yang ada di Desa Dangin puri Kangin tersebut, khususnya sampah yang berbahan dasar non organik.

Pada awalnya, pendirian bank sampah Wijaya Kusuma kurang mendapat tanggapan yang cukup baik dari masyarakat di sana, hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Dangin Puri Kangin tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan bank sampah dan manfaat dari bank sampah tersebut. Setelah dilakukan sosialisasi beberapa kali oleh pengelola Bank Sampah Wijaya Kusuma, kini masyarakat di sana mulai ikut serta dalam program Bank Sampah Wijaya Kusuma dan mulai ikut menabung di bank sampah tersebut. Masyarakat yang dulunya menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma hanya satu atau dua orang kini kian meningkat, mereka mulai antusias untuk mengumpulkan sampah-sampah non-organik dan kemudian mereka jual di bank sampah. Tidak hanya itu saja, saat ini jumlah nasabah di Bank Sampah Wijaya Kusuma pun terus meningkat tiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme masyarakat menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma?
2. Mengapa masyarakat tertarik untuk menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma?
3. Apa sajakah manfaat yang diperoleh masyarakat lewat menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma?
2. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi yang berbasis lingkungan lainnya.
3. Diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka untuk penelitian ini, terdapat beberapa studi ilmiah berupa skripsi, tesis ataupun jurnal antara lain adalah Alifiano (2015) dalam tesis berjudul *Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*. Isi tesis ini menjelaskan tentang bagaimana memberdayakan dan mengubah mindset masyarakat di Perum Gumuk Indah, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta agar tidak lagi memandang sampah sebagai hal yang tak bernilai dan tidak menguntungkan.

Penelitian selanjutnya adalah milik Mita Novianty (2015) yang berjudul *Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan*. Penelitian ini berisikan dampak dari adanya program bank sampah di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Dampak tersebut berupa dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan. Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut terdapat manfaat positif dari adanya bank sampah di daerah Binjai, Kecamatan Medan Denai tersebut. Ditilik dari aspek lingkungan, keberadaan bank sampah dapat membuat lingkungan menjadi semakin bersih, dan ditilik dari aspek ekonomi terdapat sedikit

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memaparkan bagaimana mekanisme masyarakat menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma
2. Menjelaskan apa saja yang membuat masyarakat tertarik untuk menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma.
3. Menjelaskan manfaat yang diperoleh masyarakat lewat menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sosiologi khususnya sosiologi organisasi dan sosiologi lingkungan. Di kemudian hari penelitian ini, juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran mengenai manfaat dari bank sampah. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai manfaat bank sampah bagi masyarakat, organisasi dan pemerintah

peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Binjai

Kemudian karya ilmiah milik Sulistiyorini, dkk (2015). Dalam karya ilmiah yang berjudul *Perencanaan Bank Sampah dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang* berisi tentang permasalahan sampah yang sulit diatasi. Permasalahan tersebut muncul akibat sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Dari permasalahan tersebut dibentuklah perumusan perencanaan bank sampah di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Konsep bank sampah dianggap dapat merubah paradigma masyarakat di Kecamatan Kepanjen mengenai sampah saat ini

2.2 Konsep

2.2.1 Antusiasme

Ada berbagai macam definisi tentang antusiasme salah satunya adalah gairah, semangat, minat besar, dan gelora (Kustanto, 2010: 6). Sedangkan antusiasme sendiri berasal dari kata Yunani yaitu *entheos* yang berarti "Tuhan dalam" atau "diilhami oleh Allah" (Samuel, 2015: 2). Antusiasme sendiri tercipta dari diri kita sendiri dimana ketika kita ingin melakukan sesuatu dengan memiliki tujuan tertentu maka antusiasme tersebut akan muncul, seperti ketika seseorang ingin membeli rumah maka seseorang tersebut akan bekerja untuk mendapatkan uang.

2.2.2 Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang sudah memiliki pemukiman dan bekerjasama cukup lama dalam suatu wilayah tertentu (Ripai, 2013: 22). Sedangkan menurut R. Linton (dalam Ahmadi, 2009)

masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang sudah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya, berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial, dan dengan batas tertentu. Masyarakat diidentikkan dengan *society* yang berarti kawan".

2.2.3 Bank Sampah

Bank sampah adalah organisasi di bidang lingkungan dengan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan (Utami, 2015: 1). Berbeda dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan hidup lainnya bank sampah mempunyai konsep pengurangan (*reduce*), pemakaian kembali (*reuse*) dan pendaur ulang (*recycle*) (Ahmad, 2015: 2). Konsep ini sebenarnya hampir sama dengan konsep "3R" akan tetapi di konsep 3R yang lebih ditekankan adalah bagaimana cara mengurangi sampah yang dihasilkan dengan cara mendaur ulangnya atau memakainya kembali, sedangkan di konsep bank sampah ini yang lebih ditekankan adalah bagaimana cara memanfaatkan sampah yang tidak bermanfaat ini agar bisa bermanfaat dan menjadikannya dalam bentuk uang.

2.3 Teori Pertukaran Sosial menurut George Caspar Homans

Menurut Homans teori ini membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas nyata atau tidak nyata dengan kata lain pertukaran hadiah atau biaya, sekurang-kurangnya dilakukan antara dua orang. Di dalam teori pertukaran sosial, Homans mencoba untuk menjelaskan perilaku sosial mendasar dilihat dari sudut pandang hadiah

dan biaya (Ritzer, 2004: 359). Inti dari teori pertukaran Homans terletak pada proposisi fundamental. Adapun proposisi yang Homans kembangkan yaitu;

1. Proposisi Sukses (*The Success Proposition*). Dalam proposisi sukses Homans melihat semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah maka kemungkinan besar orang tersebut akan mengulangi lagi tindakan tersebut.
2. Proposisi pendorong (*The Stimulus Proposition*). Bila kejadian dimasa lalu dorongan tertentu menyebabkan tindakan orang diberi hadiah maka kemungkinan besar orang tersebut akan melakukan tindakan serupa.
3. Proposisi Nilai (*The Value Position*). Makin besar nilai yang diberi atas tindakan seseorang bagi dirinya maka makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan tersebut.
4. Proposisi Deprivasi-Kejemuan (*The Deprivation-Sation Proposition*). Makin sering seseorang mendapatkan hadiah khusus di masa lalu maka makin kurang bernilai hadiah di setiap unit hadiah berikutnya.
5. Proposisi Persetujuan-Agresi (*The Aggression-Approval Proposition*). Bila tindakan seseorang tidak diberi hadiah yang sesuai dengan keinginannya maka kemungkinan besar ia akan melakukan agresi, dan tindakan tersebut menurutnya akan lebih bernilai.

Proposisi Rasionalitas (*The Rationality Proposition*). Dalam berbagai tindakan

alternatif seseorang akan memilih studi antaranya yang dianggap saat itu memiliki *value* sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar (Ritzer, 2014: 338).

3 METODE PENELITIAN

Penelitian *Antusiasme Masyarakat Desa Dangin Puri Kangin Terhadap Keberadaan Bank Sampah Wijaya Kusuma* merupakan penelitian deskriptif-eksplanatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di daerah Kota Denpasar tepatnya di Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Wilayah Penelitian

Denpasar Utara merupakan salah satu dari empat kecamatan yang ada di Kota Denpasar. Luas wilayah Denpasar Utara mencapai 3.302,148 Ha dan sebagian besar wilayah Denpasar Utara terdiri dari tanah sawah. Dengan luas wilayah yang mencapai 3.302,148 Ha tersebut Denpasar Utara terbagi dalam delapan desa dan tiga kelurahan salah satunya adalah Desa Dangin Puri Kangin.

Desa Dangin Puri Kangin merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya adalah areal persawahan yang sangat subur. Akan tetapi setelah pemerintah Provinsi Bali menyadari kebutuhan untuk tempat tinggal adalah hal yang mutlak maka pada saat itu Desa Dangin Puri dibebaskan dan dibangun perumahan untuk tempat tinggal.

4.2 Sejarah Bank Sampah

Bank Sampah merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang lingkungan hidup dengan konsep pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan (Utami, 2015: 1). Kemunculan bank sampah pertama kali diprakarsai oleh masyarakat di Kabupaten Bantul dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah, tepatnya pada tahun 2008. Ide pembentukan bank sampah dimulai dari keprihatinan masyarakat di sana terhadap masalah sampah di kabupaten tersebut, sehingga masyarakat di sana mencari solusi untuk mengatasi masalah sampah dengan membentuk bank sampah.

Perkembangan bank sampah di Indonesia saat ini sangatlah begitu cepat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya bank sampah yang berdiri hampir di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Perkembangan bank sampah saat ini bukanlah tanpa sebab, perkembangan bank sampah saat ini dikarenakan mulai sadarnya masyarakat akan bahaya sampah di kemudian hari sehingga masyarakat kini mulai mengapresiasi keberadaan bank sampah dan mulai membentuk bank sampah di daerah mereka masing-masing.

Di Bali khususnya Kota Denpasar bank sampah kini telah banyak bermunculan, salah satunya adalah Bank Sampah Wijaya Kusuma. Bank Sampah Wijaya Kusuma merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kota Denpasar di mana bank sampah ini dikelola oleh masyarakat yang ada di Desa Dangin Puri Kangin tersebut. Bank Sampah Wijaya Kusuma berdiri pada bulan Desember tahun 2012 yang dikelola sendiri oleh

masyarakat di desa tersebut. Bank Sampah Wijaya Kusuma beralamatkan di Jalan Wijaya Kusuma No 40 Banjar Mertha Rauh Kaja.

Berbeda halnya dengan bank sampah lain yang ada di Kota Denpasar pada umumnya, biasanya bank sampah dikelola oleh desa akan tetapi Bank Sampah Wijaya Kusuma dikelola dengan mandiri, yaitu dengan memilih masyarakat yang bersedia untuk mengelola bank sampah. Nama Bank Sampah Wijaya Kusuma diambil dari nama jalan yang ada di Desa Dangin Puri Kangin, yaitu Jalan Wijaya Kusuma.

4.3 Data Nasabah Bank Sampah Wijaya Kusuma

Bank Sampah Wijaya Kusuma merupakan bank sampah yang ada di Desa Dangin Puri Kangin yang terbentuk sejak bulan Desember tahun 2012. Pada awal terbentuknya, Bank Sampah Wijaya Kusuma kurang mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat di sana. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan sosialisasi yang terus dilakukan oleh pihak pengelola kini Bank Sampah Wijaya Kusuma mulai mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat Desa Dangin Puri Kangin tersebut. Tanggapan positif yang diberikan masyarakat Desa Dangin Puri Kangin tersebut diterapkan melalui keikutsertaan masyarakat di sana dengan mengikuti program Bank Sampah Wijaya Kusuma tersebut. Sejak mulai terbentuknya pada tahun 2012, Bank Sampah Wijaya Kusuma terus mengalami peningkatan jumlah nasabah.

Adapun peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya sebagai berikut: pada tahun

2012 Bank Sampah Wijaya Kusuma memiliki 36 orang nasabah dan pada tahun 2013 mengalami penambahan jumlah nasabah sebanyak 25 orang, pada tahun 2014 mengalami penambahan jumlah nasabah sebanyak 39 orang, pada tahun 2015 mengalami penambahan jumlah nasabah sebanyak tiga 31 orang, pada tahun 2016 mengalami penambahan jumlah anggota nasabah sebanyak 20 orang dan pada tahun 2017 mengalami penambahan jumlah nasabah sebanyak 15 orang.

4.4 Mekanisme Masyarakat Menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma

Pada dasarnya untuk bisa menabung sampah di bank sampah masyarakat haruslah mengikuti mekanisme yang terdapat di bank sampah tersebut. di Bank Sampah Wijaya Kusuma untuk bisa menabung sampah di bank sampah tersebut masyarakat haruslah mengikuti lima mekanisme terlebih dahulu adapun mekanisme tersenut: *Pertama*, Anggota atau nasabah mengumpulkan dan memilah sampah non-organik. Dalam hal ini anggota atau nasabah disarankan untuk membagi sampah-sampah non-organik tersebut dan menggolongkannya sesuai dengan jenisnya masing-masing. *Kedua*, pada waktu yang telah disepakati anggota atau nasabah membawa sampah mereka yang sudah dipilah tersebut ke Bank Sampah Wijaya Kusuma, atau bisa juga dengan menyuruh petugas dari bank sampah mengambil langsung sampah mereka di lokasi yang telah disepakati, serta menyerahkan buku tabungan kepada pengelola Bank Sampah Wijaya Kusuma. *Ketiga*, setelah sampah dari anggota atau nasabah sudah terkumpul, maka proses

selanjutnya adalah melakukan penimbangan. *Keempat*, Sampah yang telah ditimbang kemudian dicatat oleh pengelola sesuai dengan berat dan jenisnya. *Kelima*, catatan hasil penimbangan sampah tersebut kemudian dirupiahkan dan dicatat di buku tabungan nasabah. Dalam hal ini setiap nasabah haruslah menjadi anggota dari Bank Sampah Wijaya Kusuma terlebih dahulu, setelah menjadi anggota dari Bank Sampah Wijaya Kusuma masyarakat atau nasabah masing-masing akan diberikan buku tabungan. Buku tabungan tersebut sangatlah penting untuk dibawa pada saat menjual sampah-sampah tersebut hal tersebut bertujuan untuk mencatat nilai rupiah dari hasil menjual sampah organik maupun sampah non-organik di Bank Sampah Wijaya Kusuma.

4.5 Kategori Sampah yang Bisa Ditabung

Berbagai macam sampah organik maupun sampah berbahan dasar non-organik yang bisa ditabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma sangat bervariasi, mulai dari besi, seng, botol kaca, kaleng, aluminium, sampah plastik, koran, kardus, buku bekas, botol plastik, dan derigen. Harganya pun berbeda-beda per kilonya mulai dari harga dua ratus rupiah hingga seribu lima ratus rupiah per kilonya.

Jenis Barang	Harga Perkilo
Kertas Putih	Rp 700
Kertas Buram	Rp 500
Koran	Rp 1000

Buku	Rp 1000
Kardus	Rp 1000
Besi	Rp 1200
Seng	Rp 200
Kaleng	Rp 500
Aluminium	Rp 700
Botol Plastik	Rp 1200
Botol Kaca	Rp 200
Derigen	Rp 1500

4.6 Alasan Masyarakat Tertarik Menabung di Bank Sampah Wijaya Kusuma

Sejak pertama kali berdiri di Indonesia, tepatnya berada di Kabupaten Bantul, bank sampah telah banyak mendapatkan ketertarikan dari masyarakat di seluruh kota yang ada di Indonesia. Ketertarikan masyarakat terhadap bank sampah membuat banyak kota yang ada di Indonesia kini mulai membentuk bank sampah, tidak hanya itu saja, saat ini bank sampah kini juga sudah mulai dibentuk di daerah pedesaan. Ketertarikan masyarakat terhadap bank sampah tentu memberikan manfaat yang positif bagi kota-kota maupun daerah pedesaan yang ada di Indonesia. Membentuk dan mengembangkan bank sampah tentulah harus memiliki nasabah terlebih dahulu. Mencari nasabah yang mau menabung di bank sampah tidaklah mudah hal ini dikarenakan masyarakat di Indonesia masih enggan untuk mengumpulkan sampah dan memilahnya. Agar mudah mencari nasabah

serta menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam program bank sampah haruslah memiliki strategi khusus. Strategi khusus tersebut biasanya bermacam-macam, tergantung pada pengelola bank sampah itu sendiri. Di Bank Sampah Wijaya Kusuma strategi khusus yang digunakan untuk menarik minat masyarakat adalah pemberian hadiah berupa parcel setiap tahunnya pada nasabah. Pemberian hadiah berupa parcel pada nasabah yang paling banyak menabung sampah di Bank Sampah Wijaya Kusuma tiap tahunnya cukup efektif untuk menarik minat masyarakat. Selain hadiah yang berupa parcel tersebut saat ini masyarakat juga tertarik terhadap uang yang mereka dapat dari hasil menukarkan sampah-sampah di Bank Sampah Wijaya Kusuma. Dalam hal ini perilaku masyarakat tersebut masuk ke dalam salah satu dari teori pertukaran sosial yang dimiliki oleh George Caspar Homans. Teori pertukaran sosial merupakan sebuah teori yang membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas nyata atau tidak nyata dengan kata lain pertukaran hadiah atau biaya, sekurang-kurangnya dilakukan antara dua orang.

Di dalam teori pertukaran sosial, Homans mencoba untuk menjelaskan perilaku sosial mendasar dilihat dari sudut pandang hadiah dan biaya. Dalam hal ini perilaku nasabah tersebut masuk dalam proposisi sukses. Proposisi sukses adalah proposisi di mana semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah maka kemungkinan besar orang tersebut akan mengulangi lagi tindakan tersebut. Umumnya perilaku tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Pertama* tindakan seseorang, *Kedua* hadiah yang

dihasilkan, dan *Ketiga* perulangan tindakan asli atau sekurangnya tindakan yang serupa dalam hal tertentu. Dalam hal ini, nasabah yang berhasil mengumpulkan sampah dan memilahnya kemudian membawanya ke bank sampah maka sampah-sampah tersebut akan ditukarkan dengan uang oleh pihak pengelola dari bank sampah tersebut.

Pemberian uang tunai kepada nasabah yang berhasil mengumpulkan dan memilah sampah membuat para nasabah akan terus mengulangi perilaku tersebut yaitu, mengumpulkan sampah dan memilahnya kemudian menukarkannya dengan uang tunai di Bank Sampah Wijaya Kusuma.

4.7 Manfaat yang Diperoleh setelah Menabung di Bank Sampah

4.7.1 Manfaat Lingkungan

Desa Dangin Puri Kangin merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat tentu menimbulkan berbagai masalah di desa tersebut salah satunya adalah masalah sampah. Jumlah penduduk yang cukup padat dan terus meningkat setiap tahunnya membuat Desa Dangin Puri Kangin kewalahan terhadap volume sampah yang dihasilkan oleh penduduk desa tersebut ditambah lagi sarana umum seperti bak sampah saat ini hanya ada satu di Desa Dangin Puri Kangin. Walaupun memiliki sarana bak sampah yang cukup besar namun itu belumlah cukup untuk menampung sampah-sampah yang dihasilkan oleh penduduk Desa Dangin Puri Kangin

Dalam hal ini, keberadaan Bank Sampah Wijaya Kusuma sangatlah berperan penting bagi Desa Dangin Puri Kangin

tersebut, melihat Bank Sampah Wijaya Kusuma sangatlah membantu dalam mengatasi masalah sampah dan mengubah perilaku masyarakat yang ada di desa tersebut di mana dari adanya Bank Sampah Wijaya Kusuma tersebut kini lingkungan di Desa Dangin Puri Kangin mulai bersih.

Tidak hanya itu saja manfaat dari adanya Bank Sampah Wijaya Kusuma Pun juga dirasakan oleh masyarakat yang tidak mengikuti program dari Bank Sampah Wijaya Kusuma tersebut, walaupun masyarakat yang tidak mengikuti program dari Bank Sampah Wijaya Kusuma dan menjadi anggota dari bank sampah namun mereka tetaplah merasakan dampak dari adanya Bank Sampah Wijaya Kusuma.

4.7.2 Manfaat Ekonomi

Kebutuhan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia di dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut haruslah dipenuhi guna mencapai kemakmuran di dalam kehidupan setiap manusia tersebut. Berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier dan seiring waktu kebutuhan tersebut akan terus meningkat setiap tahunnya.

Di zaman yang serba maju ini kebutuhan untuk hidup sangatlah mahal mulai dari kebutuhan untuk biaya sekolah, kebutuhan untuk dapur dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Mahalnya biaya untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan untuk hidup tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang mencari uang tambahan dengan cara mencari pekerjaan tambahan. Dalam hal ini,

Bank Sampah Wijaya Kusuma hadir sebagai solusi membantu masyarakat untuk menambah uang tambahan bagi masyarakat di desa tersebut.

Dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan memiliki berbagai latar belakang pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Dangin Puri Kangin tentu tidak akan membuat masyarakat di desa tersebut akan puas terhadap penghasilan yang didapatkan setelah bekerja. Penghasilan yang pas-pasan membuat masyarakat di desa tersebut mulai mencari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut tidaklah berjalan cukup lama hal tersebut dikarenakan masyarakat di desa tersebut tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan pekerjaan tambahan tersebut.

Dalam hal ini, kehadiran Bank Sampah Wijaya Kusuma di Desa Dangin Puri Kangin tentu berdampak pada kondisi masyarakat di desa tersebut. Dampak tersebut bisa dirasakan pada sektor perekonomian penduduk di desa tersebut. Akan tetapi tidak semua masyarakat bisa merasakan dampak perekonomian dari adanya Bank Sampah Wijaya Kusuma tersebut, dampak perekonomian tersebut hanya bisa dirasakan oleh masyarakat yang mau mengikuti program bank sampah dan ikut menjadi bagian nasabah dari Bank Sampah Wijaya Kusuma. Masyarakat yang mau menjadi nasabah dan aktif menjadi bagian dari nasabah Bank Sampah Wijaya Kusuma tentu perekonomiannya akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan uang yang diperoleh dari hasil menjual sampah organik maupun

sampah non-organik yang nasabah jual di Bank Sampah Wijaya Kusuma.

Berbeda halnya dengan pemulung, jika masyarakat maupun nasabah menjual sampah-sampah tersebut di pemulung maka uang yang mereka dapat dari hasil mengumpulkan sampah tersebut sangat tidak terasa, dalam artian masyarakat tidak akan merasakan uang yang mereka dapat dari hasil menjual sampah tersebut, hal ini dikarenakan uang yang didapatkan dari penjualan sampah atau barang-barang bekas tersebut sering kali langsung habis dibelanjakan.

Sedangkan menjual sampah-sampah organik maupun sampah-sampah non-organik di Bank Sampah Wijaya Kusuma, nasabah sangat jelas merasakan manfaat uang tambahan yang didapat dari hasil menjual sampah-sampah tersebut. Hal ini dikarenakan uang yang nasabah dapatkan dari hasil menjual sampah tersebut tidak langsung diambil, nasabah langsung menabungnya di Bank Sampah Wijaya Kusuma, setelah cukup lama dan terkumpul banyak maka nasabah akan menariknya. Uang yang cukup banyak terkumpul tersebut sangatlah bermanfaat bagi nasabah, uang-uang tersebut sering kali digunakan untuk biaya tambahan dalam kehidupan sehari-hari seperti biaya tambahan untuk biaya dapur dan lain-lain.

4.7.3 Manfaat Pendidikan

Keberadaan bank sampah di Desa Dangin Puri Kangin sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di desa tersebut melihat bank sampah mampu merubah pandangan masyarakat terhadap sampah, khususnya sampah yang berbahan

dasar non-organik. tidak hanya itu saja keberadaan bank sampah di Desa Dangin Puri Kangin juga mampu memberikan pembelajaran bagi masyarakat di mana bank sampah mengajarkan masyarakat maupun generasi muda untuk lebih mampu menghargai lingkungan sekitar mereka.

Di Desa Dangin Puri Kangin Bank Sampah Wijaya Kusuma merupakan bank sampah yang masih aktif untuk mengurangi sampah-sampah non-organik yang ada di desa tersebut. Keberadaan bank sampah Wijaya Kusuma selain mampu mengurangi sampah non-organik juga mampu mengajarkan masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan sekitar. Manfaat dari adanya bank sampah di Desa Dangin Puri kangin sangat jelas dirasakan oleh masyarakat maupun Desa Dangin Puri Kangin tersebut. Berbagai macam manfaat tersebut secara sadar maupun tidak sadar dirasakan oleh masyarakat maupun nasabah dari Bank Sampah Wijaya Kusuma yang ada di Desa Dangin Puri Kangin.

Adapun manfaat yang secara tidak sadar dirasakan oleh nasabah yaitu berupa manfaat pendidikan, manfaat pendidikan tersebut mengajarkan masyarakat untuk memilah antara sampah yang berbahaya bagi lingkungan sekitar (sampah non-organik) dan memilah sampah yang tidak berbahaya bagi lingkungan(sampah organik). Selain hal tersebut, manfaat pendidikan lain yang di dapatkan oleh nasabah dari Bank Sampah Wijaya Kusuma adalah manfaat pendidikan yang berupa mengajarkan anak-anak untuk menabung sejak kecil.

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Antusiasme Masyarakat Desa Dangin Puri Kangin Terhadap Keberadaan Bank Sampah Wijaya Kusuma*, maka dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, terdapat lima mekanisme masyarakat menabung sampah di Bank Sampah Wijaya Kusuma yaitu memilah sampah, membawa sampah ke bank sampah, melakukan penimbangan, pencatatan jumlah sampah sesuai dengan berat dan jenisnya, dan catatan hasil penimbangan sampah dirupiahkan *Kedua*, terdapat alasan mengapa masyarakat tertarik untuk menabung sampah di Bank Sampah Wijaya Kusuma, yakni ketertarikan terhadap uang, *Ketiga*, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh nasabah setelah menabung sampah di Bank Sampah Wijaya Kusuma, adapun manfaat tersebut berupa manfaat lingkungan, manfaat ekonomi, dan manfaat pendidikan. Manfaat lingkungan berupa semakin hijau dan bersihnya lingkungan sekitar setelah menabung sampah di Bank Sampah Wijaya Kusuma, manfaat ekonomi berupa tambahan biaya untuk kehidupan sehari-hari, dan manfaat pendidikan berupa memberikan pendidikan terhadap anak-anak untuk belajar menabung dan memilah sampah berdasarkan jenisnya serta dari penelitian ini terdapat tiga dari enam proposisi yang dikemukakan oleh George Caspar Homans, adapun proposisi tersebut yaitu; proposisi sukses, proposisi pendorong, dan proposisi nilai.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
Bungin, Burhan. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

- Ibrahim. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ritzer, George & Douglas J Goodman. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G*. Bandung: Alfabeta
- TESIS :**
- Sunarti, Made, Ni. 2002. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Arif, Muhammad, Alifiano. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Perum Gumuk Indah, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas UIN Sunan Kalijaga
- JURNAL :**
- Ahmad, Irdam. 200. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Prilaku Kepala Keluarga Terhadap Keberadaan Bank Sampah*.
- Karlina, Mona Lecia. 2013. *Tpa Suwung Kota Denpasar, Bali Dengan Landasan Teori Simbiosis: "Eco-Waste Exhibition Park"*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Kustanto, Fredy. 2010. *Peningkatan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Marwati, Siti. 2013. *Pengolahan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Novianty, Mita. 2014. *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan*.
- Prihatiningsih, Bekti. 2013. *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah "Bank Sampah" Melalui Partisipasi Adatif Masyarakat Di Kota Malang*. Malang: Universitas Merdeka Malang
- Ripai, Andi. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Samuel, Donald. 2015. *Antusiasme Guru Dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik Dan Determinannya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sodikin. 2015. *Arahan Dan Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Utami, Sri, Komang. 2015. *Aplikasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Android*. Denpasar: Politeknik Negeri Bali
- JURNAL ONLINE :**
- Purwanti, W. S., & Haryono, B. S. (2015). *Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. REFORMASI, 5910, 149-159. [diakses pada 3 September 2016]
- Ratiabriani, N. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah: Model Logit*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 9(1). [diakses pada 19 November 2016]
- Surono, Untoro Budi. "Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak." Jurnal Teknik 3.1 (2013): 2013. [diakses pada 19 November 2016]
- Internet:**
<http://www.danginpurikangin.web.id/profil/sejarah-desah/>
<http://denpasarkota.bps.go.id - Pemerintah Kota Denpasar>